

Hotel Resor di Pantai Bangsring, Banyuwangi

Yosephine Hindrawan dan Roni Anggoro
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: yosephineh94@gmail.com; ang_roni@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Hotel Resor di Pantai Bangsring, Banyuwangi

ABSTRAK

“Hotel Resor di Pantai Bangsring, Banyuwangi” ini merupakan fasilitas akomodasi sekaligus rekreasi yang memungkinkan penggunanya untuk berlibur sekaligus menikmati wisata alam di Pantai Bangsring. Keberadaan proyek ini juga mendukung kemajuan pariwisata Propinsi Jawa Timur, khususnya Banyuwangi. Pendekatan desain yang digunakan pada proyek ini adalah pendekatan sistem terutama sistem zoning dan sirkulasi untuk menyesuaikan dengan fasilitas – fasilitas pada hotel resor. Suasana lokal dihadirkan pada bangunan dan area menginap melalui ekspresi arsitektur tradisional Suku Osing. Pendalaman karakter ruang dipilih sehingga tamu hotel juga dapat merasakan suasana tradisional.

Kata Kunci: Banyuwangi, Pantai bangsring, Hotel Resor, pendekatan sistem

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BANYUWANGI merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki satu potensi pariwisata yang berdampak besar bagi kemajuan daerah. Dimana menurut kebijakan pariwisata provinsi Jawa Timur, Jawa Timur bagian timur sebagai daerah tujuan wisata nomor dua setelah Jawa Timur bagian

tengah. Tempat wisata di Banyuwangi telah dikenal luas akan keindahan wisata alamnya yang menawan. Alam pegunungan dan pantai yang berkarakter membuat Banyuwangi menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Timur.



Gambar 1. 1. Beberapa Lokasi Pariwisata di Banyuwangi
 Sumber: initempatwisata.com

Tempat – tempat wisata khususnya wisata yang berbasis alam di Banyuwangi mendapat perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara, ini ditunjang juga dengan faktor geografis tempat wisata Banyuwangi tersebut yang berada di antara Bali, Surabaya, Malang, dan Jogjakarta. Banyuwangi terletak di ujung paling Timur pulau Jawa, berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo di utara, selat Bali di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di Barat. Pelabuhan Ketapang adalah pelabuhan yang ada di Banyuwangi yang menghubungkan antara Pulau Jawa dengan Pulau Bali sehingga Jawa Timur khususnya Banyuwangi juga telah dijadikan destinasi wisata oleh wisatawan mancanegara. Sejumlah tempat wisata di Banyuwangi pun telah memiliki reputasi internasional.



Gambar 1. 2. Peta Banyuwangi
Sumber: viptourbali.com

Salah satu kawasan dengan daya tarik wisata alami di Banyuwangi adalah Pantai Bangsring. Pantai Bangsring, Banyuwangi terletak di desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, jarak Pantai Bangsring hanya sekitar 20 km dari pusat kota Banyuwangi. Desa Bangsring terkenal dengan wisata bahari Bangsring yang dikelola oleh nelayan setempat yang menamakan diri Bangsring Underwater (Bunder). Dekat dengan Pantai Bangsring terdapat Pulau Tabuhan yang merupakan salah satu pulau dengan keindahan alamnya. Untuk mencapai Pulau Tabuhan dibutuhkan 30 menit dari desa Bangsring dengan menggunakan kapal nelayan.

Potensi – potensi wisata yang ada di Banyuwangi khususnya di Pantai Bangsring saat ini masih belum ditunjang dengan akomodasi yang memadai. Melihat situasi tersebut maka memungkinkan apabila disediakan suatu fasilitas hotel resort yang dapat mendukung tempat wisata dan keindahan alam yang

ada dimana nantinya fasilitas ini dapat mengakomodasi dan dapat menjadi tujuan sekunder wisatawan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bangunan hotel resor ini menjadi fasilitas penginapan dengan memaksimalkan privasi dan fasilitas dalam hotel resor ini tidak saling timpang tindih oleh masing – masing kepentingan.
2. Bagaimana bangunan hotel resor dapat berorientasi pada segala potensi alam yang ada di sekitar site dan menciptakan suatu akomodasi dan fasilitas rekreasi.
3. Bagaimana bangunan hotel resor dapat mencitrakan identitas kawasan banyuwangi.

C. Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari perancangan proyek ini adalah sebagai akomodasi kepada wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan Pantai Bangsring dan laut di sekitarnya.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth

Lokasi tapak terletak di Pantai Bangsring, Banyuwangi dengan jarak 20 km dari pusat kota Banyuwangi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi atau umum. Dari Wisata Watu Dodol Banyuwangi dapat ditempuh selama 10 menit perjalanan. Pantai Bangsring berada di paling timur Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa – Bali. Pantai ini sering dikunjungi oleh warga lokal karena keindahan lautnya.

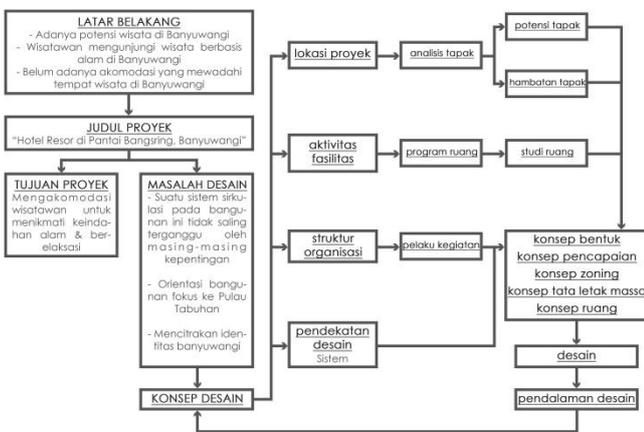


Gambar 1. 4. Akses Menuju Tapak
Sumber: Google Map

Data Tapak

- Tapak : Pantai Bangsring
- Rencana guna lahan: permukiman
- Desa : Wongsorejo
- Kecamatan : Banyuwangi
- Kabupaten : Banyuwangi
- Propinsi : Jawa Timur
- Luas tapak : ±20.000 m²
- KDB : maks. 40%
- KLB : maks. setinggi 4 lantai
- GSP : 30 – 50 m

E. Kerangka Proses Perancangan



Gambar 1. 5. Skema Kerangka Proses Perancangan

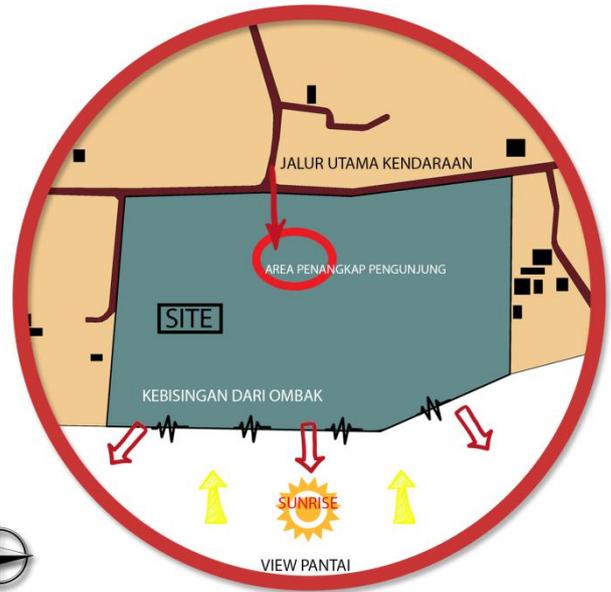
DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak

Tapak yang berada di sebelah timur Pulau Jawa ini memiliki banyak potensi yang dapat menjadi keuntungan dalam perancangan hotel resor. Akses menuju tapak terdapat jalur utama sehingga terbentuk area penangkap pengunjung hotel resor.

Tapak yang berada di Pantai Bangsring ini memiliki view langsung ke laut dan mendapat kebisingan dari ombak yang menjadi nilai tambah. Sekitar tapak juga merupakan permukiman yang tidak padat penduduknya. Selain itu, bagian timur tapak mendapatkan sunrise sehingga pengunjung

menikmati matahari pagi sebagai salah satu rekreasi hotel resor ini.



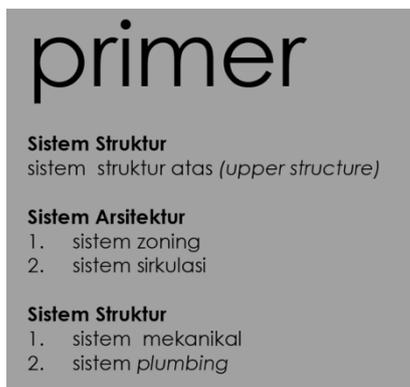
Gambar 2. 1. Draft Analisa Tapak

B. Pendekatan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diangkat oleh perancang pada proyek ini, maka dipilih pendekatan sistem. Pendekatan yang dipilih oleh perancang menggunakan literature buku "System Approach to Architecture" oleh Benjamin Handler (1970) sebagai acuan perancangan.

Beberapa sistem dipilih dari buku tersebut sesuai dengan fungsi bangunan hotel resor ini. Sistem – sistem yang berkaitan erat ini kemudian digunakan sebagai dasar perancangan bangunan hotel resor.

1. **Sistem Struktur**
 - a. sistem pondasi
 - b. sistem struktur atas (*upper structure*)
2. **Sistem Arsitektur**
 - a. sistem sirkulasi
 - b. sistem aksesibilitas & keamanan
 - c. sistem zoning
 - d. sistem spatial
 - e. sistem pelingkup bangunan
 - f. sistem social & budaya
 - g. sistem terkait aspek lingkungan dan alam
 - h. sistem terkait aturan & regulasi
3. **Sistem Mekanikal & Elektrikal**
 - a. sistem mekanikal
 - b. sistem *plumbing*
 - c. sistem elektrikal
 - d. sistem elektronika
4. **Sistem Public Announcement**
 - a. *check-in system*
 - b. *custom integrated system*
 - c. *intergrated public announcement*
 - d. *public display*
 - e. *central lock*



Gambar 2. 2. Pendekatan Arsitektur Menurut Handler (1970)

C. Konsep Perancangan

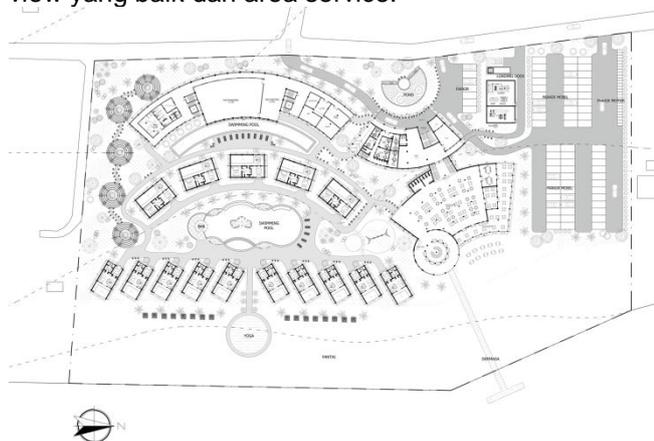
See towards the sea menjadi konsep dalam perancangan berdasarkan fungsi hotel resor dan potensi dari tapak. Potensi wisata di banyuwangi memerlukan akomodasi yang memadai. Dengan tapak yang merupakan kawasan wisata ini maka orientasi bangunan dihadapkan ke laut dan Pulau Tabuhan yang berada di seberang tapak. Pengunjung hotel resor yang menginap selain dapat melihat alam dari kamar tidur, juga dapat merasakan suasana menyatu dengan alam.



Gambar 2.3. Site Plan

D. Proses Desain

Dalam proses mendesain, tapak sangat dipengaruhi oleh potensi site di sekitarnya. Menentukan spot-spot yang berpotensi sebagai bidang tangkap site, potensi view yang baik dan area service.



Gambar 2.3. Layout Plan

Area yang menjadi bidang tangkap diarahkan ke lobby sebagai area penyambutan oleh hotel resor. Setiap unit kamar tidur diarahkan ke view pantai dan laut pada tapak. Area servis dibedakan dengan area hotel agar tidak terjadi tumpang tindih antar kepentingan pengguna hotel resor.

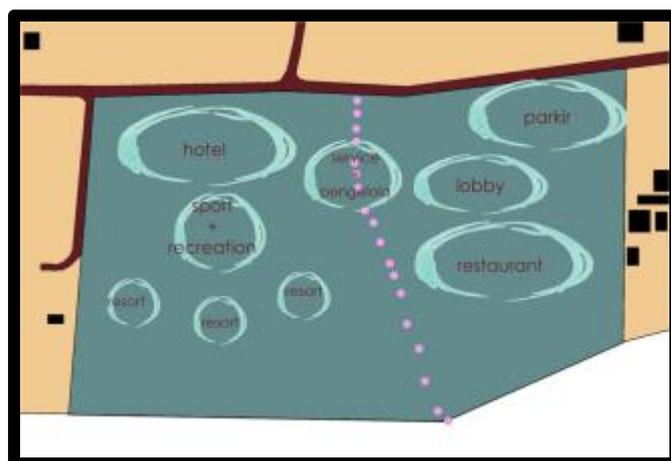
E. Zoning Bangunan

Zoning dibuat untuk menentukan zona – zona serta kelompok ruang sehingga sesuai dengan fungsi dari bangunan serta keadaan site sekitar.



Gambar 2. 1. Hubungan antar zona

Pada bagian timur dan selatan merupakan kawasan penginapan karena berada langsung dekat dengan pantai dan lebih membutuhkan ketenangan. Pada bagian barat merupakan kawasan penerima karena berada dengan jalan raya sehingga lebih mempermudah akses. Pada bagian utara merupakan area parkir karena dekat dengan jalan utama sehingga mudah diakses oleh kendaraan.



Gambar 2.5. Skema pembagian zona pada tapak

F. Desain Eksterior dan Fasilitas Bangunan



Gambar 2.6. Tampak Timur



Gambar 2.7. Tampak Selatan

Bangunan hotel resor ini bertujuan untuk mencitrakan identitas kawasan Banyuwangi sehingga desain bangunan memiliki kesan tradisional. Kesan tersebut dimunculkan melalui karakter arsitektur rumah khas Banyuwangi. Menggunakan material yang biasa dipakai pada rumah – rumah khas Banyuwangi dan ornament – ornament yang sering muncul di tiap rumah.

Material tersebut digunakan sebagai ekspresi pada bangunan hotel. Ornamen khas Banyuwangi juga dimunculkan sehingga pengunjung dapat merasakan suasana tradisional. Ornamen daerah Banyuwangi digunakan sebagai kisi-kisi area core pada bangunan hotel. Bentuk bangunan utama melengkung ke dalam agar pengunjung dapat menikmati view laut dan pantai.



Gambar 2.8. Perspektif bangunan hotel



Gambar 2.9. Perspektif dari jalan utama hotel resor



Gambar 2.10. Perspektif dari kamar tidur hotel

Sesuai dengan kriteria hotel bintang 4 (empat), maka terdapat fasilitas – fasilitas utama dan pendukung pada hotel resor ini. Fasilitas tersebut adalah:

1. Kamar tidur 51 unit dengan 28 unit kamar standard, 10 unit kamar deluxe, 5 unit kamar superior, dan 8 unit kamar suite;
2. *Main restaurant* dan *beach restaurant*;
3. *Bar* dan *coffee shop*;
4. 2 kolam renang dan *pool bar*;
5. *Yoga center* dan *spa*;
6. *Lobby and lounge*;
7. Taman dan *playground*.

G. Pendalaman Desain

Pendalaman perancangan menggunakan karakter ruang, karakter ruang yang ingin dicapai adalah memberikan kesan *still in nature* dan mencitrakan identitas kawasan Banyuwangi melalui pemilihan material pada desain dan karakter rumah Osing.

Mulai banyak turis yang berdatangan ke kota Banyuwangi serta Berwisata di daerah kawasan wisata Pantai Bangsring dan sekitarnya kerana wilayah tersebut masih tetap terjaga, dikelola, dan dilestarikan oleh penduduk setempat.



Gambar 2.11. Rumah Osing
Sumber: antaranews.com

Karakteristik rumah Osing adalah tertutup dan adanya ornament – ornament pada bangunan. Tertutup merupakan ciri khas dari rumah Osing dikarenakan adanya faktor historis. Masyarakat Banyuwangi dengan suku aslinya yaitu suku Osing yang dulunya berada di bawah Kerajaan Blambangan pernah berperang melawan jajahan Kerajaan Majapahit. Penyerbuan yang dilakukan oleh Kerajaan Majapahit ini yang membuat masyarakat Osing cenderung *defensive* dan mengisolasi diri dari pengaruh Jawa. Dari masa lalu suku Osing inilah muncul tipikal rumah Osing yang memanjang ke belakang dan tidak terdapat bukaan.

Karakteristik dari rumah Osing diterapkan pada kamar tidur pada hotel resor. Tidak terdapat bukaan yang mengarah ke kamar tidur yang satu ke yang lainnya sehingga privasi antara tamu hotel terjaga.



Gambar 2.12. Denah resor tipe deluxe

Ekspresi material pada rumah Osing ditunjukkan melalui pemakaian material dominan yaitu kayu dan ornament – ornament pada dinding, pintu dan jendela rumah. Ornamen merupakan salah satu elemen arsitektural pada rumah Osing. Motif yang biasa ada pada ornamen adalah matahari, bunga, atau tanaman. Penggunaan ornamen pada bangunan hotel resor adalah pada fasad bangunan utama. Selain menampilkan salah satu ornamen yang biasa digunakan pada rumah tradisional Banyuwangi, ornamen ini juga berfungsi sebagai kisi – kisi area tangga. Kolom dan balok menggunakan finishing kayu dan dinding menggunakan cat berwarna coklat agar merasa menyatu dengan alam.



Gambar 2.13. Tampak bangunan utama hotel resor

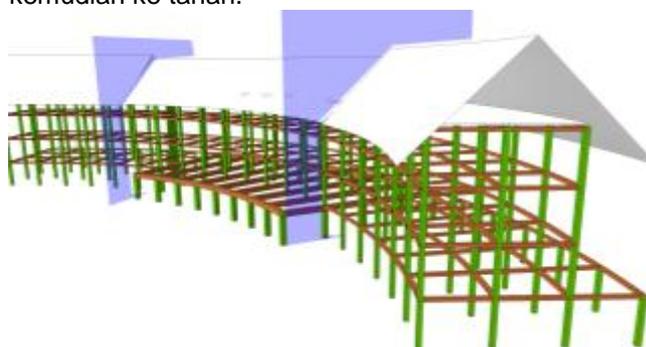
Ekspos material dilakukan dengan cara meletakkan titik lampu di sudut – sudut ruangan dengan menggunakan lampu LED warna kekuningan



Gambar 2.14. Denah titik lampu pada kamar tidur tipe standard

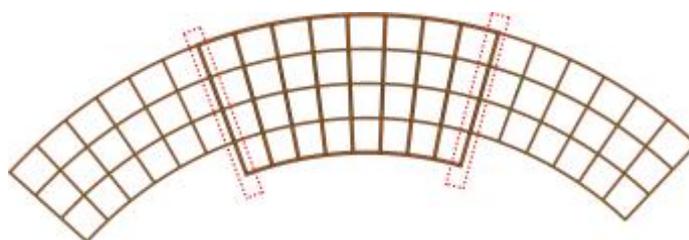
H. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur kolom balok, dimana kolom dan balok menggunakan konstruksi baja. Balok berfungsi untuk mentransfer beban dari lantai ke kolom, sementara kolom berfungsi untuk mentransfer beban ke pondasi, kemudian ke tanah.

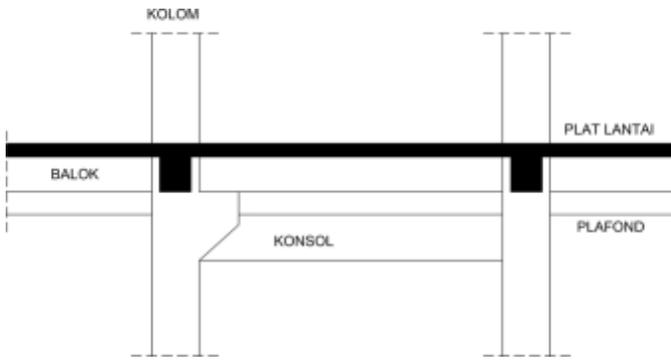


Gambar 2. 15. Isometri struktur

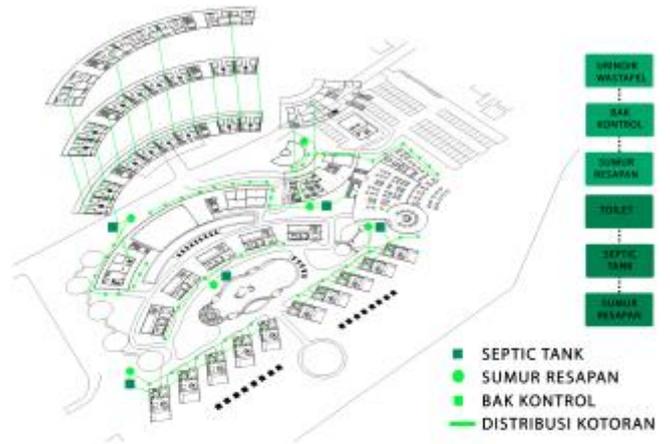
Dilatasi struktur dilakukan pada bangunan hotel karena bentuk bangunan terlalu panjang. Dilatasi struktur menggunakan sistem konsol sehingga tidak mengubah jarak antar kolom. Dari panjang bangunan ± 90 meter, bangunan utama ini didilatasi menjadi ± 30 meter.



Gambar 2. 16. Letak dilatasi konsol



Gambar 2. 17. Dilatasi struktur bangunan utama



I. Sistem Utilitas

Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem *up feed* dari PDAM – meteran – tandon – pompa – kemudian didistribusikan ke setiap massa bangunan hotel resor.



Gambar 2. 18. Isometri dan denah skema utilitas air bersih

Saluran air kotor dari tiap toilet ke septic tank dan berakhir di sumur resapan. Penyaluran air hujan melalui selokan di sekeliling teras dan terdapat bak kontrol setiap 4 meter yang berakhir di sumur resapan.

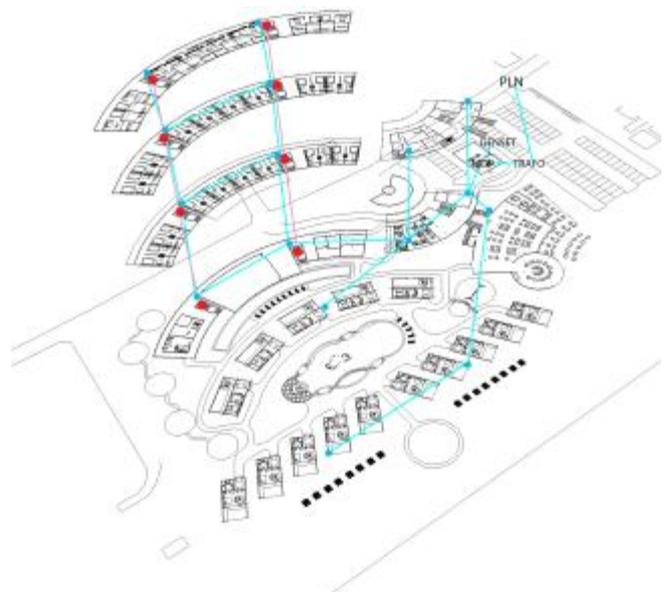


Gambar 2.19. Isometri dan denah skema utilitas air kotor

Sistem distribusi listrik menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian depan tapak untuk memudahkan pengecekan dan servis. Tangga kebakaran terdapat pada bangunan hotel 4 lantai.



Gambar 2.20. Skema sistem distribusi listrik





Gambar 2. 21. Isometri dan denah skema utilitas listrik dan kebakaran

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh mulai tingginya kunjungan turis karena wisata alam di Jawa Timur khususnya di kota Banyuwangi mulai dikenal oleh dunia melalui program – program internasional yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkenalkan kekayaan alam Indonesia. Namun, fasilitas akomodasi yang sudah tersedia tidak dapat mengimbangi kunjungan wisatawan. Kehadiran proyek ini diharapkan mampu mengimbangi jumlah kunjungan wisatawan dan juga dapat lebih memperkenalkan tempat – tempat wisata di Banyuwangi terutama Pantai Bangsring yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David & Patricia Tutt. *New Metric Handbook*. London: The Architectural. 1979.
- Ching, Francis D. K. *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. edisi kedua. (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga. 1996.
- De Chiara, Joseph. *Time Saver Standard for Building Type*, 2nd edition. London: Mc Graw Hill Book. 1980.
- Google *Earth*. 2016. Banyuwangi. Januari, 2016 <<http://earth.google.com/place/Banyuwangi+Regency,+East+Java/>>
- “Inilah 14 Tempat Wisata di Jawa Timur Paling Memikat”. *Ini Tempat Wisata*. 2014. 18 Januari, 2016 <<http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/jawa-timur/inilah-14-tempat-wisata-di-jawa-timur-paling-memikat/>>
- “Menikmati Pantai Banyuwangi”. *Banyuwangi Bagus*. Januari 2015. 18 Januari, 2016 <<http://www.banyuwangibagus.com/2015/01/menikmati-eksotisme-bawah-laut-pantai.html>>
- Neufert, Ernst. *Data arsitek*. Jilid 1. Edisi 33. Trans. Ing Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga. 1996.
- “Resort”. *Wikipedia ensiklopedi bebas*. 2015. 18 Januari, 2016 <<http://en.wikipedia.org/wiki/resort>>
- Sulastiyono, Agus. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta. 2008.